

KECEMASAN DAN PENYULIT MENYUSUI MEMPENGARUHI KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Setiya Hartiningtiyaswati¹, Allania Hanung Putri Sekar Ningrum², Yenni Puspitasari², Wahyuningsih³

¹ Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

² Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo

³ Program Studi Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

Abstrak

Latar Belakang: Target cakupan ASI eksklusif nasional adalah 80%, namun capaian di Kabupaten Barito Utara capaiannya sebesar 40%. Salah satu penyebab rendahnya angka cakupan tersebut adalah adanya kecemasan dan penyulit menyusui yang dialami oleh ibu menyusui. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan kecemasan dan penyulit dengan keberhasilan ASI eksklusif di posyandu Delima, Desa Karamuan KM 32, Bena, Barito Utara **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sample penelitian ini sebanyak 38 orang ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Posyandu Delima. Didapatkan dengan teknik sampling *total sampling*. Data didapatkan dari mengumpulkan hasil kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** hasil uji korelasi didapatkan hasil ada hubungan antara kecemasan dan penyulit menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. **Kesimpulan:** semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami ibu maka semakin rendah keberhasilan ASI eksklusif. Semakin banyak penyulit menyusui yang dirasakan ibu maka semakin rendah keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, kecemasan, penyulit menyusui

The Impact of Breastfeeding-Related Anxiety and Distress on Exclusive Breastfeeding Outcomes

Abstract

Background: The national exclusive breastfeeding coverage target is 80%, but the achievement in North Barito District is 40%. One of the reasons for the low coverage rate is the anxiety and breastfeeding complications experienced by breastfeeding mothers. Objective: to analyze the relationship of anxiety and complication with the success of exclusive breastfeeding at the Posyandu Delima, Karamuan Village KM 32, Bena, North Barito **Methods:** This study used a correlational research design with a cross sectional approach. The sample of this study were 38 mothers who had children aged 6-12 months at Posyandu Delima. Obtained with total sampling technique. Data obtained from collecting questionnaire results. Bivariate analysis using Spearman rank. **Results:** the results of the correlation test showed that there was a relationship between anxiety and breastfeeding complications with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months. **Conclusion:** the higher the level of anxiety experienced by mothers, the lower the success of exclusive breastfeeding. The more breastfeeding difficulties felt by the mother, the lower the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, anxiety, breastfeeding complication

Korespondensi:

Allania Hanung Putri Sekar Ningrum, STIKES Estu Utomo, Jl. Tentara Pelajar, Mudal, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia 57216, email: allaniahanung@stikeseub.ac.id

Received: 03/02/2025 | Revised: 07/02/2025 | Accepted: 09/02/2025

LATAR BELAKANG

ASI tidak hanya mengandung bahan makanan yang paling dibutuhkan bayi, tapi juga komponen bioaktif yang dibutuhkan bayi. Memberikan ASI eksklusif adalah intervensi Kesehatan termurah yang bermanfaat untuk mencegah obesitas bayi, diabetes, penyakit kardiovaskular, keterlambatan perkembangan, dan kematian pada bayi (Ayalew, 2020; Shi et al., 2021; Consales et al., 2022). Sementara itu, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat untuk mencegah kanker payudara, diabetes, menekan ovulasi, pengembalian berat badan sebelum hamil yang lebih cepat, serta meningkatkan ikatan ibu-anak (Handayani et al., 2013). Pemberian Asi eksklusif juga memiliki manfaat secara ekonomi. Pemberian ASI eksklusif terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas dan menurunkan kerugian lingkungan. Pemberian ASI eksklusif juga menurunkan biaya kesehatan yang diperlukan oleh bayi dikemudian hari (Quesada, Méndez and Martín-Gil, 2020).

Walaupun memberikan ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, namun pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah umur 6 bulan tercatat hanya 52,3% pada tahun 2017 (Gayatri, 2021). Di Kabupaten Barito Utara, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 63,1%. (Kementrian Kesehatan, 2023). Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah usia 6 bulan.

Factor penghalang keberhasilan ASI eksklusif dapat dikategorikan menjadi factor dari dalam diri ibu dan factor dari lingkungan. Factor dari dalam diri ibu seperti pengetahuan, self efikasi, dan

karakteristik ibu sedangkan factor dari lingkungan seperti dukungan social, pelayanan Kesehatan, dan fasilitas ditempat kerja dianggap mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif (Shi et al., 2021; Duan et al., 2022; Muluneh, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi faktor-faktor keberhasilan ASI eksklusif, hubungan antara kondisi psikologis seperti kecemasan ibu dan penyulit menyusui fisik belum sepenuhnya dipahami. Sebagian besar penelitian fokus pada aspek edukasi atau dukungan sosial, sementara dampak langsung dari kecemasan terhadap fisiologi menyusui masih minim dibahas. (Rahmadani et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan ibu dan penyulit menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru untuk intervensi yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan keberhasilan ASI eksklusif melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek psikologis dan fisik dalam mendukung ibu menyusui.

METODE

Studi ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Delima Desa Karamuan Wilayah Kerja Bena, Kabupaten Barito Utara pada tanggal 1 September hingga 1 Oktober 2024. Teknik sample pada penelitian ini menggunakan accidental sampling, ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang berkunjung ke posyandu pada periode tersebut sebanyak 38 responden

Kuesioner kecemasan *Spileberg State Trait Anxiety Inveriority-Trait (STAI-T)* versi Bahasa Indonesia yang sudah terstandart. Sedangkan penyulit menyusui dan keberhasilan Menyusui menggunakan menggunakan checklist. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji spearman rank (Norfai, 2021).

Penelitian ini memperhatikan prinsip etik, termasuk memberikan *inform consent*, *anonimity*, dan *confidentialianlity*.

HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan dari 38 responden di Posyandu Delima pada 38 ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan. Data yang didapat, dilakukan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan tabel silang spearman rank. Analisis univariat dan bivariat sebagai berikut.

Hasil Analisa Univariat

Kecemasan Ibu Menyusui

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang pada masa menyusui.

Tabel 1. Kecemasan

Kategori	f	%
Normal	6	15,8
Cemas ringan	7	18,4
Cemas sedang	16	42,1
Cemas berat	9	23,7
Total	38	100

Penyulit Menyusui

Pada tabel 2 menunjukkan adanya penyulit pada masa menyusui. Yang dimaksud sebagai penyulit menyusui pada penelitian ini adalah pembengkakan

payudara, mastitis, bayi tidak mau menyusu, puting datar, serta adanya nyeri payudara. Dari data pada tabel 2, mayoritas ibu menyusui mengalami penyulit pada masa menyusui.

Tabel 2. Penyulit menyusui

Kategori	f	%
Tidak ada penyulit	12	31,6
Ada penyulit	26	68,4
Total	38	100

Pemberian ASI eksklusif

Tabel 3 menunjukkan mayoritas ibu (55,3%) memberikan ASI secara eksklusif. Beberapa checklist yang harus diisi ibu

untuk meyakinkan peberian ASI eksklusif adalah apakah bayi pernah diberikan makanan atau minuman selain ASI saat usia bayi kurang dari 6 bulan.

Tabel 3. Pemberian ASI eksklusif

Kategori	f	%
Diberikan	21	55,3
Tidak diberikan	17	44,7
Total	38	100

Hasil Analisa Bivariat**Hubungan Kecemasan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. dari uji bivariat spearman rank yang dilakukan menunjukkan hasil $p\text{ value } 0,005 < 0,05$.

Tabel 4. Hubungan Kecemasan dengan Pemberian ASI eksklusif

Kecemasan \ ASI Eksklusif	Diberikan		Tidak		Total		P value	Correlation Coefficient
	f	%	f	%	f	%		
Normal	6	100	0	0,0	6	100		
Cemas ringan	4	57,1	3	42,9	7	100		
Cemas sedang	9	56,3	7	43,8	16	100	0,005	0,442
Cemas berat	2	22,2	7	77,8	9	100		
Total	21	55,3	17	44,7	38	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua responden yang normal atau tidak mengalami kecemasan memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan jumlah 6 orang (100%); sebanyak 4 dari 7 (57,1%) responden yang mengalami kecemasan ringan memberikan ASI eksklusif pada bayinya; sebanyak 9 dari 16 (56,3%) responden yang mengalami kecemasan sedang memberikan ASI eksklusif pada bayinya; dan sebanyak 7 dari 9 (77,8%) responden yang mengalami kecemasan berat tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hubungan Penyulit Menyusui dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5 menunjukkan hubungan menyulit menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Posyandu Delima. Dari uji bivariat menggunakan spearman rank, didapatkan hasil menunjukkan $p\text{ value}$ sebesar $p\text{ value}$ sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan penyulit menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai korelasi koefisien sebesar 1,000 menunjukkan bahwa hubungan antara penyulit menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi termasuk dalam kategori sangat kuat.

Tabel 5 Hubungan Penyulit Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penyulit \ ASI Eksklusif	Diberikan		Tidak		Total		P value	Correlation Coefficient
	f	%	f	%	f	%		
Tidak ada	12	100	0	0,0	12	100		
Ada	9	34,6	17	65,4	26	100	0,000	1,000
Total	21	55,3	17	44,7	38	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden yang tidak mengalami penyulit dalam menyusui dengan jumlah 12 orang (12%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya; dan ditemukan sebanyak 17 dari 26 (65,4%) responden yang mengalami penyulit menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dengan demikian, jika ditemukan penyulit maka ASI eksklusif cenderung tidak diberikan.

DISKUSI

Hasil analisa data menunjukkan mayoritas responden yang berjumlah 16 dari 38 orang (42,1%) mengalami kecemasan tingkat sedang. Kecemasan yang dirasakan responden berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada kuesioner STAI-T, menunjukkan bahwa terdapat salah satu item pernyataan yang memiliki persentase jawaban terbesar yaitu item nomor 4 yang berbunyi “Saya berharap saya bisa bahagia seperti orang lain.” dan sebanyak 21 dari 38 (55,3%) responden menjawab “Kadang-kadang” pada item tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan membandingkan kebahagiaan diri dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saraswati, Hartati, Suratiah dan Runiari (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas respondennya yang merupakan ibu menyusui mengalami kecemasan tingkat sedang (38,1%) dan dalam pembahasannya dijelaskan bahwa kecemasan merupakan respon tubuh terhadap peristiwa yang terjadi dimana respon tersebut lebih bersifat negatif sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Kecemasan atau ansietas dapat disebabkan adanya paparan bahaya lingkungan, tidak terpenuhinya kebutuhan,

kenyataan yang dirasakan berbeda dengan harapan, merasa kegembiraan yang didapatkan tidak sama dengan kegembiraan orang lain dan ketika berada pada kondisi penuh tekanan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan kecemasan yang dirasakan responden berdasarkan karakteristik usia responden saat ini, usia saat hamil pertama kali, pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan, paritas, frekuensi ANC, proses persalinan dan pemberian IMD. Pengolahan data dilakukan dengan pengolahan data secara crosstabs atau menggunakan tabel silang antara karakteristik dengan kecemasan.

Hasil crosstabs kecemasan berdasarkan usia ibu saat ini menunjukkan bahwa 16 dari 32 (50%) responden berusia tidak beresiko (20-35 tahun) mengalami kecemasan tingkat sedang dan 5 dari 6 (83,3%) responden yang berusia beresiko (<20 tahun atau >35 tahun) mengalami kecemasan tingkat berat. Responden dengan usia beresiko yang mengalami kecemasan berat dalam penelitian ini terdiri dari 3 responden yang berusia <20 tahun (18-19 tahun) dan 2 responden yang berusia >35 tahun (36 tahun).

Kecemasan berdasarkan usia responden saat hamil anak pertama yang dilihat dari hasil crosstabs menunjukkan bahwa 16 dari 34 (47,1%) responden yang hamil pertama di usia tidak beresiko (20-35 tahun) mengalami kecemasan tingkat sedang dan 3 dari 4 (75%) responden yang hamil pertama di usia beresiko (<20 tahun atau >35 tahun) mengalami kecemasan berat sehingga diketahui bahwa responden yang termasuk usia beresiko mengalami kecemasan dengan tingkat yang lebih tinggi.

Hasil analisa data menunjukkan mayoritas responden yang berjumlah 26

dari 38 orang (68,4%) mengalami penyulit menyusui. Penyulit yang paling banyak dialami oleh responden dengan jumlah 11 dari 26 (42,30%) ibu yang mengalami penyulit menyusui yaitu pembengkakan payudara.

Pembengkakan payudara adalah kondisi bengkaknya payudara akibat produksi ASI yang berlebihan namun tidak diberikan pada bayi atau tidak dipompa untuk pengosongan. Gejala utama dari pembengkakan payudara yaitu payudara terasa penuh dan disertai nyeri. Pembengkakan payudara juga sering terjadi pada ibu yang memiliki kelainan pada puting susunya seperti puting datar atau terbenam, atau posisi dan perlekatan yang kurang tepat antara mulut bayi dengan payudara sehingga pengeluaran ASI tidak optimal (Nurbaya, 2021).

Pembengkakan payudara disebut juga dengan istilah bendungan ASI. Penanganan yang dapat dilakukan yaitu breast care maupun pengosongan payudara dengan cara menyusui lebih sering ataupun dengan cara pemompaan payudara atau breast pump (Yuliantie and Kusvitasari, 2022).

Penelitian ini secara deskriptif menunjukkan fenomena penyulit menyusui berdasarkan karakteristik responden melalui pengolahan data secara crosstabs. Penyulit menyusui yang disarankan responden dalam penelitian ini dibahas berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari usia ibu, usia saat hamil pertama kali, pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan, paritas, frekuensi ANC, proses persalinan dan pelaksanaan IMD.

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa gagalnya pemberian ASI eksklusif terjadi pada rata-rata usia bayi 2,5 bulan. Tidak diberikannya ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama pasca

kelahiran dapat menimbulkan dampak negatif seperti kurangnya kedekatan ibu dan anak secara psikologis, perkembangan rahang dan gigi anak kurang baik, daya tahan tubuh tidak optimal, mudah terkena alergi dan muncul ruam, perkembangan otak yang tidak optimal serta gagal tumbuh atau stunting. Teori Lawrence Green menunjukkan bahwa karakteristik ibu merupakan bagian dari faktor utama (predisposing factor) yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif (Wahyuni dkk., 2022).

Hasil pengolahan data secara crosstabs terkait pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia ibu menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia tidak beresiko dengan jumlah 20 dari 32 orang (62,5%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya sedangkan mayoritas responden yang berusia beresiko dengan jumlah 5 dari 6 orang (83,3%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia saat pertama kali hamil diketahui bahwa mayoritas ibu yang hamil pertama kali di usia tidak beresiko dengan jumlah 20 dari 34 orang (58,8%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya sedangkan mayoritas ibu yang hamil pertama kali di usia beresiko dengan jumlah 3 dari 4 orang (75%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Efriani dan Astuti (2020) dan Egam dan Harlinah (2022), mayoritas ibu dengan usia beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dan mayoritas ibu dengan usia tidak beresiko memberikan ASI eksklusif. Pada usia ini, kondisi payudara sudah matang sempurna untuk memproduksi ASI dibanding usia <20 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan usia >35 tahun yang mulai mengalami proses penuaan.

Tabel silang menunjukkan bahwa semua responden yang normal atau tidak mengalami kecemasan memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan jumlah 6 orang (100%); sebanyak 4 dari 7 (57,1%) responden yang mengalami kecemasan ringan memberikan ASI eksklusif pada bayinya; sebanyak 9 dari 16 (56,3%) responden yang mengalami kecemasan sedang memberikan ASI eksklusif pada bayinya; dan sebanyak 7 dari 9 (77,8%) responden yang mengalami kecemasan berat tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu maka bayi tidak diberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Octaviani dkk., (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,02$) dimana pemberian ASI tidak eksklusif, lebih banyak terjadi pada ibu yang mengalami kecemasan (32,3%). Menurut Prabawani (2020), ibu pasca melahirkan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti munculnya kecemasan, cemas terhadap dirinya dan cemas memikirkan bayinya. Nurbaya (Nurbaya, 2021) menambahkan, kecemasan dapat menghambat pengeluaran hormon laktasi sehingga produksi ASI menjadi sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden yang tidak mengalami penyulit dalam menyusui dengan jumlah 12 orang (100%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya; dan ditemukan sebanyak 17 dari 26 (65,4%) responden yang mengalami penyulit menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dengan demikian, jika ditemukan penyulit maka ASI eksklusif cenderung tidak diberikan. Penyulit yang paling banyak dialami oleh responden

dengan jumlah 11 dari 26 (42,30%) ibu yang mengalami penyulit menyusui berupa pembengkakan payudara atau bendungan ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mäkelä dkk., (2023) penyulit menyusui berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). Semakin seorang ibu tidak mengalami penyulit maka secara positif pemberian ASI eksklusif dapat diberikan dengan lancar selama 6 bulan pertama. Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Ondrušová (2023), penyulit menyusui berupa pembengkakan payudara berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,016$) karena payudara yang bengkak menandakan adanya penyumbatan pada saluran ASI di payudara sehingga ASI tidak dapat dikeluarkan dengan lancar, maka biasanya bayi akan diberi susu formula atau makanan pendamping ASI selama ibu belum terlepas dari penyulit yang dirasakannya.

Penyulit yang dialami ibu saat menyusui mengakibatkan pemberian susu formula sebelum usia anak genap 6 bulan sehingga pemberian ASI pada bayi tidak eksklusif. Hal ini terjadi karena volume produksi ASI dipengaruhi oleh penyulit yang dirasakan ibu selama menyusui dan ibu dengan penyulit cenderung memiliki volume ASI yang sedikit sehingga dianggap tidak dapat mencukupi kebutuhan bayinya. Payudara yang bengkak akibat bendungan ASI, infeksi disertai demam (mastitis), inverted nipple yang tidak memungkinkan penghisapan secara adekuat sehingga produksi ASI kurang terstimulasi, dan berbagai penyulit lainnya menyebabkan ASI yang keluar sangat sedikit sehingga untuk mengatasi hal ini diperlukan tindakan yang tepat yaitu perawatan payudara atau breast care (Duhita *et al.*, 2023).

Hasil penelitian terdahulu oleh Fajriani (2021) menunjukkan bahwa perawatan payudara berhubungan dengan tercapainya ASI eksklusif ($p=0,001$). Menurut Papilaya dkk., (2023) perawatan payudara atau breast care adalah tindakan atau langkah-langkah pengurutan dan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara secara teratur dengan tujuan untuk melancarkan darah, merawat puting, menjaga kebersihan area payudara, melancarkan produksi ASI dan mencegah penyulit dalam menyusui seperti bendungan ASI, mastitis, puting susu lecet atau iritasi sehingga pemberian ASI pada bayi dapat dilakukan secara eksklusif hingga anak berusia 6 bulan.

KESIMPULAN

Kecemasan dan penyulit menyusui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dari hasil penelitian ini, kecemasan memiliki keeratan yang cukup pada pemberian ASI eksklusif. Sedangkan penyulit menyusui memiliki hubungan yang erat terhadap pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayalew, T. (2020) 'Exclusive breastfeeding practice and associated factors among first-time mothers in Bahir Dar city, North West Ethiopia, removed: A community based cross sectional study', *Heliyon*, 6(9), p. e04732. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04732>.
- Consales, A. *et al.* (2022) 'The hidden universe of human milk microbiome: origin, composition, determinants, role, and future perspectives', *European Journal of Pediatrics*, 181(5), pp. 1811–1820. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00431-022-04383-1>.
- Duan, Y. *et al.* (2022) 'What are the determinants of low exclusive breastfeeding prevalence in China? A cross-sectional study', *Maternal and Child Nutrition*, 18(2). Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.13324>.
- Duhita, F. *et al.* (2023) *LAKTASI Lambang MengASIhi dalam Berbagai Tantangan Keadaan dan Kondisi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Efriani, R. and Astuti, D.A. (2020) 'Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 153–162. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>.
- Egam, A. and Harlinah, H. (2022) *Perawatan Payudara Berbasis Bahan Lokal di Masa Pandemi COVID-19*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Fajriani, E. (2021) 'Hubungan Perawatan Payudara Dengan Tercapainya Pemberian ASI Eksklusif', *Ovary Midwifery Journal*, 2(2), pp. 57–63.
- Gayatri, M. (2021) 'Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study', *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), pp. 395–402. Available at: <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>.
- Handayani, L. *et al.* (2013) 'Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1), pp. 21–26. Available at: <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>.

- Kementrian Kesehatan (2023) *Profil Kesehatan*.
- Mäkelä, H. *et al.* (2023) 'Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Problems, and Maternal Breastfeeding Attitudes Before and After the Baby-friendly Hospital Initiative: A Quasi-Experimental Study', *Sexual & Reproductive Healthcare*, 35(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.srhc.2022.100806>.
- Mulneh, M.W. (2023) 'Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in Ethiopia', *PLoS ONE*, 18(2 February), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281576>.
- Norfai (2021) *Statistika Non-Parametrik untuk bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Nurbaya, N. (2021) *Konseling Menyusui*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Octaviani, N.A., Santi, M.Y. and Purnamaningrum, Y.E. (2022) 'Tingkat Kecemasan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif pada Masa Pandemi COVID-19', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.vi.22>.
- Ondrušová, S. (2023) 'Breastfeeding and Bonding: A Surprising Role of Breastfeeding Difficulties', *Breastfeed Med*, 18(17), pp. 514–521. Available at: <https://doi.org/10.1089/bfm.2023.0021>.
- Papilaya, M.F. *et al.* (2023) *Bunga Rampai Keperawatan Komplementer*. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Prabawani, L. (2020) 'Gambaran tingkat kecemasan pada ibu post partum di rumah sakit pku muhammadiyah sukoharjo', *Jurnal Keperawatan*, 7(3).
- Quesada, J.A., Méndez, I. and Martín-Gil, R. (2020) 'The economic benefits of increasing breastfeeding rates in Spain', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00277-w>.
- Rahmadani, P.A. *et al.* (2020) 'Asupan Vitamin a Dan Tingkat Kecemasan Merupakan Faktor Risiko Kecukupan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-5 Bulan', *Journal of Nutrition College*, 9(1), pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26689>.
- Saraswati, P.M. *et al.* (2023) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Gema Keperawatan*, 16(1), pp. 111–123. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jgk.v16i1.2468>.
- Shi, H. *et al.* (2021) 'Determinants of exclusive breastfeeding for the first six months in China: a cross-sectional study', *International Breastfeeding Journal*, 16(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00388-y>.
- Wahyuni, E. *et al.* (2022) *Perawatan Payudara (Breast Care) untuk Mengatasi Masalah Puting Susu*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Yuliantie, P. and Kusvitasari, H. (2022) 'Penggunaan Breast Pump Pada Ibu Menyusui', *Journal of Current Health Science*, 2(2), pp. 55–60. Available at:

<https://doi.org/10.47679/jchs.202235>.